

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD) DENGAN PERPADUAN PERMAINAN EDUKATIF *TALKING STICK* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XA SMA N 1 GAMPING SLEMAN D.I YOGYAKARTA**

***Diah Ayuningtyas***

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta  
Diahayingtyas03@gmail.com

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik kelas X A SMAN 1 Gamping melalui model pembelajaran STAD dengan permainan edukatif *talking stick*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), menggunakan pendekatan kualitatif dan berpedoman pada model analisis Miles dan Huberman. Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas X SMA N 1 Gamping. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes tertulis, wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pada motivasi belajar dan prestasi belajar peserta didik pada setiap siklusnya. Peningkatan rata-rata skor motivasi belajar secara keseluruhan sebesar 10,5%. Sedangkan peningkatan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan sebesar 65,97%. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dengan perpaduan permainan edukatif *talking stick* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar ekonomi peserta didik Kelas XA SMA N 1 Gamping Sleman D.I Yogyakarta.

**Kata Kunci:** *Student Team Achievement Divisions* (STAD), *Talking stick*, Motivasi belajar, Prestasi belajar.

**THE APPLICATION OF THE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) LEARNING MODEL WITH THE TALKING STICK GAME TO IMPROVE THE ECONOMICS LEARNING MOTIVATION AND ACHIEVEMENT OF GRADE XA STUDENTS OF SMAN 1 GAMPING, YOGYAKARTA SPECIAL REGION**

**ABSTRACT :** This study aimed to improve the learning motivation and achievement of Grade XA students of SMAN 1 Gamping in the 2016/2017 academic year through the cooperative learning of STAD technique with the talking stick educative game. This was a classroom action research (CAR), using the qualitative approach and data analysis in this research is based on Miles and Huberman model. The research subjects were all students of Grade XA of SMAN 1 Gamping. The data were collected through written tests, interviews, questionnaires, observations, and documentation. The results of the study showed that there was an improvement of the students' motivation in each cycle. Therefore, the improvement of the mean score on the whole was 10.5%. While the improvement of the students' learning achievement on the whole was 65,97%. Therefore, it can be concluded that the application of the Student Team Achievement Divisions (STAD) learning model in combination with the talking stick educative game can improve the economics learning motivation and achievement of Grade XA students of SMAN 1 Gamping, Sleman, Yogyakarta Special Region.

Keywords: *Student Team Achievement Divisions (STAD), Talking Stick, Learning Motivation, Learning Achievement*

## PENDAHULUAN

Hal tersebut juga terjadi pada SMA N 1 Gamping. Berdasarkan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) yang peneliti lakukan pada 15 Juli 2016 - 15 September 2016. Guru meminta peneliti untuk praktek mengajar di kelas X. Sehingga pada waktu tersebut, peneliti mengamati bahwa ada perbedaan ketika mengajar diempat kelas tersebut. Perbedaan yang mencolok ada pada kelas X A. Jika dilihat dari data nilai rata-rata Ulangan Tengah Semester dan Ulangan Akhir Semester I, rata-rata nilai kelas XA tergolong lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas lainnya. Nilai rata-rata kelas X A baik UTS maupun UAS lebih rendah dibandingkan dengan kelas lainnya, meskipun semua kelas tidak ada yang lebih dari atau sama dengan KKM yang ditetapkan yakni 75. Jika dilihat secara detail dari 32 anak, tidak ada peserta didik dengan nilai lebih dari sama dengan KKM. Hal ini menunjukkan masih rendahnya prestasi belajar pada kelas XA SMA N 1 Gamping. Disamping prestasi belajar yang rendah, motivasi belajar peserta didik kelas XA juga rendah. Hal ini terlihat saat peneliti melakukan PPL. Saat mengajar, hanya ada 10 dari 32 peserta didik kelas XA yang memperhatikan saat guru menjelaskan materi dan aktif bertanya apabila mengalami kesulitan dalam belajar. Mayoritas dari mereka asik dengan dirinya sendiri, bahkan cenderung mengganggu dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Berikut tabel yang menunjukkan nilai rata-rata kelas X.

Tabel 1. Nilai Rata-rata Ulangan Tengah Semester dan Ulangan Akhir Semester Kelas X SMA N 1 Gamping, Tahun 2017

	XA	XB	XC	XD
UTS	61	61,87	66,34	65,31
UAS	47,67	48,43	51,5	47,93

Menurut penuturan Bapak Drs.Iriyanto selaku guru mata pelajaran ekonomi yang mengampu kelas X, XI dan XII, "Peserta didik kelas XA memang berbeda dari kelas lainnya, motivasi belajar kelas XA cenderung rendah jika dibandingkan dengan kelas lainnya, hal ini terlihat dari perilaku peserta didik ketika pembelajaran maupun saat menerima tugas." Berdasarkan wawancara, Bapak Iriyanto masih menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Meskipun sesekali peserta didik diminta mengerjakan tugas secara berkelompok, namun beliau jarang menggunakan media yang bervariasi pada saat pembelajaran. Disisi lain, hal tersebut membuat peserta didik bosan dan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh beberapa peserta didik kelas XA, menurut mereka pembelajaran ekonomi seringkali membosankan. Hal tersebut menjadikan mereka malas

mengikuti pelajaran dan tidak memperhatikan pada saat guru mengajar. Hal tersebut juga membuat peserta didik enggan mendengarkan penjelasan guru. Sehingga seperti yang tampak pada peserta didik kelas XA, ketika ditanya oleh guru mengenai hal-hal yang berhubungan dengan materi, mereka tidak lantas menjawab. Bahkan ada dari mereka yang menjawab dengan asal-asalan dan bergurau. Sehingga kelas menjadi tidak kondusif.

Berdasarkan uraian di atas, strategi pembelajaran kooperatif teknik *Student Team Achievement Division* (STAD) diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran ditandai dengan meningkatnya motivasi dan prestasi belajar peserta didik. Alasan pemilihan model pembelajaran kooperatif teknik *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah seperti yang diungkapkan oleh Slavin dalam Rusman (2010:213) bahwa teknik ini merupakan yang paling sederhana dan paling baik digunakan untuk guru yang baru pemula menggunakan pendekatan kooperatif. Model ini juga sangat mudah diadaptasi, telah digunakan dalam matematika, IPA, IPS, Bahasa Inggris, teknik dan yang lainnya dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Selain kelebihan pembelajaran kooperatif teknik *Student Team Achievement Division* (STAD) tersebut, terdapat pula kelemahan yaitu peserta didik dengan prestasi rendah akan bergantung kepada peserta didik lain yang dianggapnya lebih baik. Sehingga, ada peserta didik yang kurang aktif dalam penyelesaian tugas kelompok. Untuk itu, penerapan pembelajaran kooperatif teknik *Student Team Achievement Division* (STAD) akan dikombinasikan dengan permainan edukatif berupa *talking stick* (tongkat berbicara) yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan tersebut. Pembelajaran dengan permainan edukatif berupa *talking stick* ini memungkinkan peserta didik yang tadinya pasif akan terdorong untuk ikut berpartisipasi dalam kelompoknya, sehingga meminimalisir terjadinya monopoli kelas oleh peserta didik yang pintar. Selain itu, permainan edukatif ini juga mendorong peserta didik untuk memiliki tanggung jawab dalam menguasai materi yang diberikan. Anggota kelompok yang lain juga ikut mengusahakan agar semua temannya dapat memahami materi agar nantinya dapat menjawab pertanyaan sehingga menambah skor kelompok.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar ekonomi peserta didik kelas XA SMA N 1 Gamping melalui implementasi model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan Perpaduan Permainan Edukatif *Talking stick*. Selain itu, penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat yaitu dapat menjadi solusi bagi rendahnya prestasi dan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran ekonomi khususnya pada peserta didik SMA N 1 Gamping kelas XA dan memberikan gambaran bagi peneliti-peneliti selanjutnya pada bidang yang sama. Bagi Guru, penelitian ini dapat memberikan inspirasi bagi guru dalam merencanakan dan mengelola pembelajaran, meningkatkan keinginan guru dalam menggunakan pembelajaran dengan berdiskusi dan memanfaatkan model pembelajaran STAD dan memberikan informasi bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran STAD dapat mengatasi permasalahan yang ada pada peserta didik. Bagi Siswa penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi peserta didik pada mata pelajaran ekonomi, meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada pelajaran ekonomi, mudah memahami materi ekonomi, lebih senang dan antusias dalam belajar ekonomi dan memiliki tanggung jawab dalam belajar. Bagi

lembaga, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada sekolah tentang pentingnya mendukung terlaksananya berbagai model pembelajaran dengan mensosialisasikan kepada semua guru.

Penelitian yang relevan yang dilakukan Istiana Puji Astuti (2008) yang berjudul “Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar dalam Pembelajaran Ekonomi melalui Model Pembelajaran Kooperatif Teknik STAD (*Student Teams Achievement Division*) di kelas X SMA N 1 Muntilan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Penelitian yang dilakukan oleh Imas Nuraini Islami (2015) berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan perpaduan permainan edukatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI akuntansi 2 SMK koperasi Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan pada hasil belajar peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Widya Utami, dkk (2016) berjudul “Penerapan Model *Talking stick* Berbantuan Media Ular Tangga Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa.” Hasil penelitian menjelaskan bahwa persentase rata-rata motivasi belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus I ke siklus II setelah menerapkan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media ular tangga.

## METODE

Jenis Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sesuai dengan model Kemmis dan Taggart. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini, analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar dan prestasi belajar peserta didik.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XA SMA N 1 Gamping tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 32 anak. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah motivasi dan prestasi belajar peserta didik kelas XA pada pembelajaran ekonomi. Pelaksanaan pembelajaran STAD dan permainan edukatif *talking stick* dalam penelitian ini dilakukan oleh bapak Drs. Iriyanto selaku guru ekonomi SMA N 1 Gamping.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini melibatkan guru mata pelajaran ekonomi SMA N 1 Gamping, seluruh peserta didik kelas XA yang menjadi subjek penelitian dan satu orang observer. Penelitian Tindakan Kelas dalam pelaksanaannya memiliki empat tahap, seperti yang diungkapkan Kemmis dan Taggart (dalam Rochiati Wiriaatmadja, 2006: 66-67) yaitu (1) *Plan* (perencanaan), (2) *Act* (tindakan), (3) *Observe* (pengamatan), dan (4) *reflect* (refleksi). Pada siklus I dan siklus II tahap perencanaan, Peneliti merencanakan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Beberapa yang harus dipersiapkan seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), PPT yang berisi materi, lembar observasi, angket, instrumen tes, instrumen penilaian dan perlengkapan untuk permainan *talking stick*. Perlengkapan untuk permainan *talking stick* antara lain; tongkat, name tag, lembar soal, laptop, speaker, dan hadiah berupa alat tulis sebagai penghargaan kepada kelompok dengan skor

tertentu. Pada tahap *Act* (pelaksanaan tindakan) dan *Observe* (pengamatan) peneliti melaksanakan desain pembelajaran yang dirancang sebelumnya yaitu pembelajaran kooperatif teknik STAD dengan perpaduan permainan edukatif *talking stick*. Pelaksanaan pembelajaran ini bersifat fleksibel, artinya dapat berubah menyesuaikan keadaan di lapangan. Peneliti membagi dalam tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Beberapa yang harus dipersiapkan pada tahap pelaksanaan tindakan dan pengamatan ini adalah laptop, LCD, PPT yang berisi materi, lembar soal *pre test* dan *post test*, lembar kegiatan kelompok, lembar observasi dan perlengkapan pendukung lain seperti *whiteboard* dan *boardmakker*.

Pengujian Instrumen dilakukan antara lain dengan; **Pertama**, Validitas Item. Instrumen penelitian yang valid akan menunjukkan hasil penelitian yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Instrumen yang berupa angket dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan *expert judgement*. **Kedua**, Analisis Tingkat Kesulitan, "Tingkat kesulitan adalah adanya suatu keseimbangan dari tingkat soal dengan proporsi mudah, sedang dan sukar" (Nana Sudjana, 2013: 135). Instrumen berupa soal *pre test* dan *post test* pada penelitian ini diukur dengan menggunakan Software Anbuso versi 7.1. **Ketiga**, Analisis Daya Pembeda, Analisis daya pembeda mengkaji butir-butir soal dengan tujuan untuk mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan siswa yang tergolong mampu (tinggi prestasinya) dengan siswa yang tergolong kurang atau lemah prestasinya (Nana Sudjana, 2013:141). Instrumen berupa soal *pre test* dan *post test* pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *Software Anbuso* versi 7.1.

Analisis data kualitatif ini dilakukan dengan berpedoman pada model analisis Miles dan Huberman, yaitu dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu (Sugiyono, 2015: 337). Langkah-langkah analisis adalah sebagai berikut.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2015: 92). Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2015: 92). Data yang diperoleh dari penelitian ini pada mulanya berupa data mentah yang berasal dari observasi, wawancara dan angket.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya (Sugiyono, 2015: 96). Dalam penelitian ini data yang telah direduksi akan disajikan dengan menggunakan tabel.

c. *Conclusion Drawing / Verification* (Pengarikan Kesimpulan)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2015: 99) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada penelitian ini, setelah data disajikan dalam bentuk tabel, kemudian dilakukan pemaknaan dari data tabel, kemudian ditarik kesimpulan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dikatakan berhasil apabila ada peningkatan motivasi belajar dan prestasi belajar ekonomi pada peserta didik kelas XA SMA N 1 Gamping dengan diterapkannya model pembelajaran *Student Teams Achivement Division* (STAD) dengan perpaduan permainan edukatif *talking stick*. Peningkatan motivasi belajar peserta didik dapat diketahui dari angket dan lembar observasi. Perhitungannya dengan membandingkan pada saat belum dilakukan tindakan dengan sesudah dilakukan tindakan dan perbandingan antara sesudah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II. Peningkatan motivasi belajar peserta didik dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan pada setiap tahap dan rata-rata skor motivasi baik pada angket maupun pada observasi masuk dalam kategori tinggi, yaitu 70,01% - 85,00% berdasarkan kualifikasi skor motivasi oleh Sa'dun Akbar. Sedangkan peningkatan prestasi belajar peserta didik dapat diketahui dengan melakukan *pre test* dan *post test* pada siklus I dan siklus II. Selanjutnya hasil dari test tersebut dibandingkan untuk mengetahui keberhasilan tindakan. Prestasi belajar peserta didik dapat dikatakan berhasil apabila sebagian besar peserta didik, yaitu sebesar 75% mencapai KKM atau minimal 22 peserta didik mencapai KKM pada mata pelajaran ekonomi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Observasi motivasi belajar peserta didik :

Tabel di bawah ini menunjukkan bahwa ada peningkatan rata-rata skor motivasi pada siklus I ke siklus II. Terlihat bahwa terjadi peningkatan pada semua indikator dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan data tersebut peningkatan tertinggi ada pada indikator "*tekun menghadapi tugas*". Hal ini dikarenakan pada saat siklus I peserta didik cenderung bermalas-malasan pada saat mengerjakan tugas, baik kelompok maupun individu. Namun pada saat siklus II, peserta didik terlihat lebih bersemangat karena sebelumnya guru memotivasi peserta didik dan memberi penjelasan tujuan peserta didik mengerjakan tugas baik kelompok maupun mengerjakan soal individu, yaitu untuk mengetahui kemampuan masing-masing, sehingga mereka termotivasi. Selain itu juga adanya hadiah dan predikat bagi kelompok peraih skor tertinggi membuat mereka lebih bersemangat. Sedangkan peningkatan skor terendah ada pada indikator *menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah*. Hal ini dikarenakan pada saat pembelajaran, peserta didik masih terlihat enggan bertanya ketika ada hal-hal baru yang disampaikan oleh guru karena budaya bertanya yang tidak dibiasakan.

Tabel 2. Perbandingan Persentase Skor Hasil Observasi Motivasi Belajar Siklus I dengan Siklus II Pada Peserta Didik Kelas X A SMA N 1 Gamping tanggal 21 Januari 2017 dan 4 Februari 2017

No.	Indikator	Persentase skor motivasi		Persentase peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1	Tekun menghadapi tugas	64,85 %	92,19 %	27,34%
2	Ulet menghadapi kesulitan	68,76 %	87,5 %	18,74%
3	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.	73,43 %	78,90 %	5,47%
4	Lebih senang bekerja mandiri.	67,97 %	82,81 %	14,84%
5	Dapat mempertahankan pendapatnya.	64,85 %	71,87 %	7,02 %
6	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.	74,21 %	92,96 %	18,75 %
<b>Jumlah</b>		<b>414,07 %</b>	<b>505,47 %</b>	<b>91,4 %</b>
<b>Rata-rata skor motivasi</b>		<b>69,01 %</b>	<b>84,24 %</b>	<b>15,23 %</b>

Sumber: Data primer yang sudah diolah

## 2. Data Angket

Angket dibagikan kepada peserta didik sebanyak tiga kali yaitu sebelum tindakan dilakukan, setelah dilakukan siklus I dan setelah dilakukan siklus II. Hal ini bertujuan agar motivasi peserta didik dapat dilihat sebelum dilakukan tindakan. Kemudian dapat dilihat pula seberapa peningkatan setelah dilakukan siklus I dan setelah dilakukan siklus II. keberhasilan tindakan dapat dilihat dari selisih antara persentase skor motivasi pada siklus I dengan siklus II. Berdasarkan data di atas hasil angket pra tindakan masih menunjukkan hasil yang kurang baik, rata-rata skornya belum masuk dalam kualifikasi tinggi, yaitu 70,01% - 80,00%. Namun, terjadi peningkatan pada saat siklus I dan siklus II. Persentase peningkatan tertinggi dari siklus I ke siklus II terjadi pada indikator "*senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal*". Hal ini dikarenakan antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran meningkat. Antar peserta didik memiliki perasaan bersaing secara positif baik dalam memecahkan masalah kelompok maupun individu. Namun persentase kenaikan terendah ada pada indikator *ulet menghadapi kesulitan*. Hal ini dikarenakan budaya bertanya dalam kelas XA masih kurang sehingga pada saat menghadapi kesulitan baik dalam memahami soal maupun memahami materi yang diajarkan peserta didik enggan untuk bertanya kepada guru. Secara keseluruhan semua indikator mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada rata-rata skor motivasi yang mengalami peningkatan sebesar 5,78%.

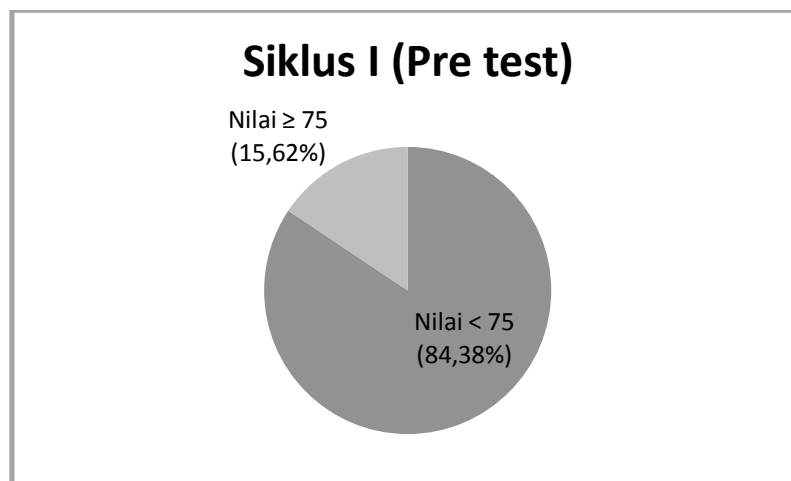
Tabel 3. Perbandingan Persentase Skor Hasil Angket Motivasi Belajar Pra tindakan, Siklus I dan Siklus II Pada Peserta Didik Kelas X A SMA N 1 Gamping tanggal 14 Januari 2017, 21 Januari 2017 dan 4 Februari 2017

No.	Indikator	Persentase skor motivasi			Persentase peningkatan siklus I ke siklus II
		Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	
1	Tekun menghadapi tugas	66,25 %	70,47%	75,79 %	5,32 %
2	Ulet menghadapi kesulitan	72,96 %	75,31%	77,34 %	2,03 %
3	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.	69,92 %	73,57%	77,21 %	4,34 %
4	Lebih senang bekerja mandiri	66,56 %	72,97%	75,31 %	2,34 %
5	Dapat mempertahankan pendapatnya	68,75 %	70,16%	77,81 %	7,65 %
6	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	69,14 %	65,23%	78,90 %	13,67 %
<b>Jumlah</b>		<b>413,58 %</b>	<b>427,7%</b>	<b>462,3%</b>	<b>34,66 %</b>
<b>Rata-rata skor motivasi</b>		<b>68,93 %</b>	<b>71,28%</b>	<b>77,06%</b>	<b>5,78 %</b>

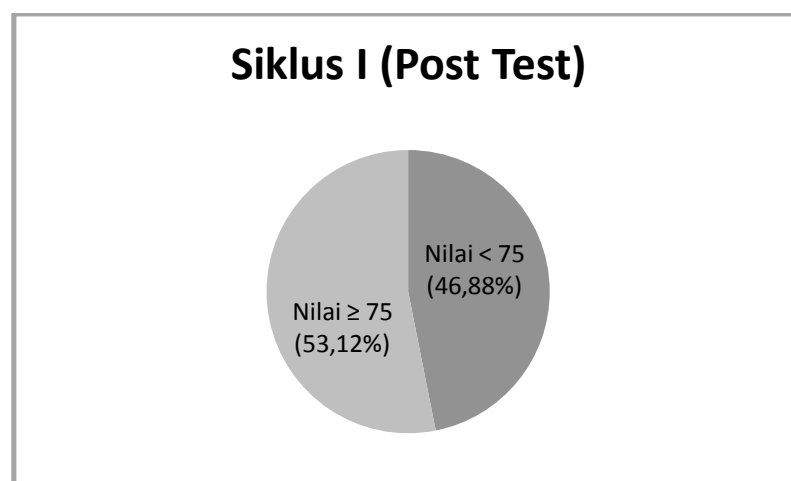
Sumber: Data primer yang sudah diolah

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa ada peningkatan motivasi belajar dari siklus I ke siklus II. Baik indikator yang ada pada lembar observasi maupun angket. Peningkatan rata-rata skor motivasi belajar secara keseluruhan sebesar 10,5%.





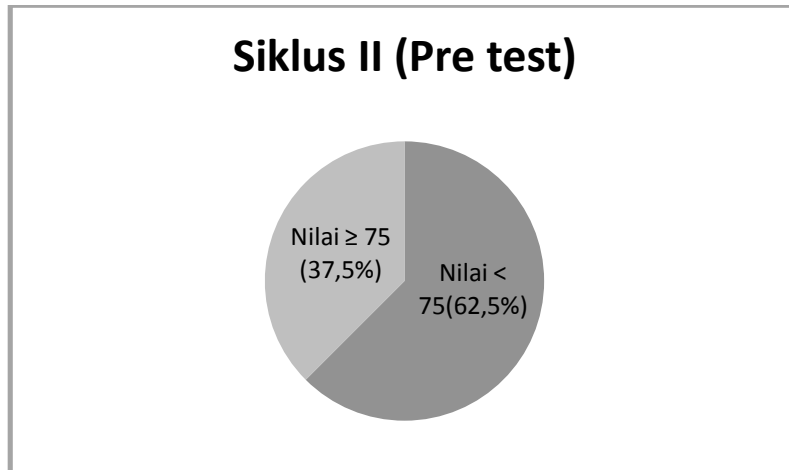
Gambar 1. Hasil *Pre test* siklus I Siswa Kelas X A, Tahun 2017



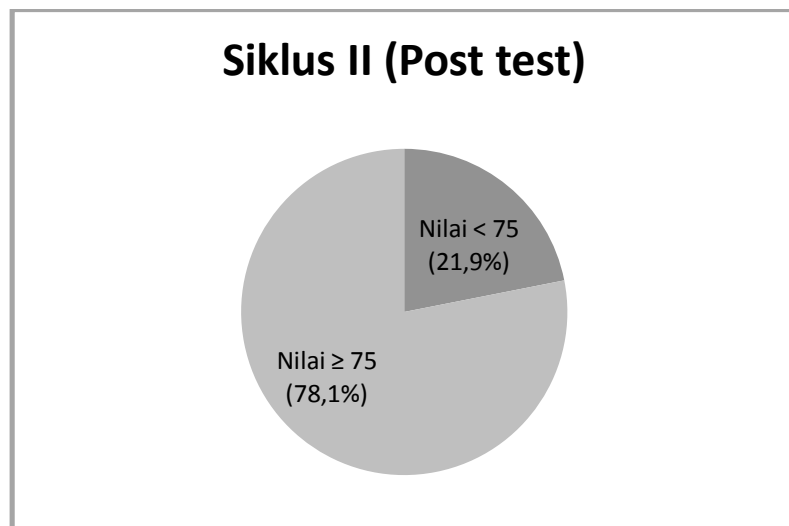
Gambar 2. Hasil *Post test* Siklus I Siswa Kelas X A, Tahun 2017

Sumber: Data primer yang sudah diolah

Data di atas menunjukkan bahwa pada siklus I, rata-rata nilai *pre test* sebesar 46,09 dengan jumlah peserta didik yang tuntas atau memiliki nilai  $\geq 75$  sebanyak 5 peserta didik. Namun terjadi peningkatan setelah dilaksanakan pembelajaran dengan teknik STAD yaitu nilai rata-rata *post test* menjadi 70,63 dan yang meraih nilai  $\geq 75$  sebanyak 17 peserta didik. Hal tersebut menunjukkan terjadi peningkatan meskipun belum mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan.



Gambar 3. Hasil *Pre test* Siklus I Siswa Kelas X A, Tahun 2017



Gambar 4. Hasil *Post test* Siklus I Siswa Kelas X A, Tahun 2017

Sumber: Data primer yang sudah diolah

Pada siklus II, nilai rata-rata peserta didik mengalami peningkatan dari 67,19 dengan jumlah peserta didik yang tuntas atau memiliki nilai  $\geq 75$  sebanyak 12 peserta didik, rata-rata nilai menjadi 80,00 dengan jumlah peserta didik yang tuntas atau memiliki nilai  $\geq 75$  sebanyak 25 peserta didik. Berdasarkan data tersebut di atas, peningkatan nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik pada siklus I sebesar 34,37%, sedangkan pada siklus II sebesar 57,8%, sehingga peningkatan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan sebesar 46,05%.

Hasil Validitas Instrumen pada taraf kesukaran, analisis soal *pre test* dan *post test* pada siklus I soal pilihan ganda yang berjumlah 6 soal dan soal uraian sejumlah 2 soal menggunakan software anbuso versi 7.1 menunjukkan bahwa tingkat kesukaran soal pilihan ganda baik *pre test* maupun *post test* adalah soal nomor 2 dan 6 dinyatakan mudah, soal nomor 3, 4 dan 5 dinyatakan sedang, kemudian soal nomor 1 dinyatakan sulit. Sedangkan pada soal uraian soal nomor 2 dinyatakan mudah dan nomor 1 dinyatakan sedang. Proporsi kategori soal pilihan ganda kurang rata walaupun semua kategori ada di dalamnya. Persentase untuk soal pilihan

ganda kategori mudah adalah 33,33%, kategori sedang 50% dan kategori sulit 16,67%. Pada soal uraian persentase soal mudah sebesar 50% dan soal sedang 50%. Pada siklus II, hasil analisis soal pilihan ganda sejumlah 6 soal dan soal uraian sejumlah 2 soal, yaitu soal nomor 1, 3, 4 dan 6 dinyatakan mudah sedangkan soal nomor 2 dan 5 dinyatakan sedang. Sedangkan pada soal uraian soal nomor 1 dinyatakan sedang dan nomor 2 dinyatakan mudah. Hal tersebut menunjukkan proporsi soal yang sulit tidak ada. Soal hanya dalam kategori mudah dan sedang. Proporsi antara soal mudah dan sedang lebih banyak yaitu pada soal pilihan ganda persentase soal mudah adalah 66,67% sedangkan soal sedang 33,33%. Pada soal uraian persentase soal mudah sebesar 50% dan soal sedang 50%. Hasil analisis software Anbuso versi 7.1 dalam bentuk tabel akan ditunjukkan dalam lampiran halaman 193-221. Hasil analisis daya beda dengan menggunakan software Anbuso versi 7.1 menunjukkan daya beda soal pilihan ganda dan uraian *pre test* dan *post test* pada siklus I dinyatakan dalam kategori baik. Namun ada beberapa soal pilihan ganda yang masuk dalam kategori cukup baik. Pada siklus II soal pilihan ganda dan uraian *pre test* dan *post test* dinyatakan dalam kategori baik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dengan permainan edukatif *talking stick* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar ekonomi peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan dari kedua variabel tersebut, berdasarkan data yang telah diuraikan dalam pembahasan hasil penelitian, terdapat peningkatan rata-rata skor motivasi belajar peserta didik baik dari hasil observasi maupun angket. Pada siklus I diketahui bahwa rata-rata motivasi peserta didik berdasarkan hasil observasi sebesar 69,01% dan siklus II mengalami peningkatan menjadi 84,24%. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan persentase rata-rata skor motivasi dari siklus I ke siklus II sebesar 15,23%. Sedangkan hasil angket siklus I menunjukkan rata-rata skor motivasi sebesar 71,28% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 77,47%. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan persentase rata-rata skor motivasi dari siklus I ke siklus II sebesar 5,78%. Peningkatan ini terjadi karena pada siklus I peserta didik masih bermalas-malasan dan kurang antusias baik saat mengikuti pelajaran maupun mengerjakan tugas. Kemudian sebelum siklus II, peneliti, observer dan guru melakukan refleksi agar pembelajaran pada siklus II dapat lebih baik dari siklus I. Tindakan yang dilakukan guru pada siklus II yaitu dengan memberikan gambaran mengenai pembelajaran yang akan dilakukan dan sesekali guru memberikan motivasi disamping menjelaskan materi. Berdasarkan data yang telah diuraikan dalam pembahasan hasil penelitian, prestasi belajar peserta didik juga mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif teknik STAD dengan permainan edukatif *talking stick*. Terjadi peningkatan prestasi belajar berdasarkan nilai peserta didik yang nilainya mencapai KKM. Pada siklus I ke siklus II, peningkatan *pre test* sebesar 21,88 % sedangkan peningkatan pada *post test* 24,98 %. Pada siklus I, peserta didik masih bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas. Hal ini menunjukkan kemajuan setelah dilaksanakan siklus II.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, I.P. (2008) yang berjudul “Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar dalam Pembelajaran Ekonomi melalui Model Pembelajaran Kooperatif Teknik STAD (Student Teams Achievement Division) di kelas X SMA N 1 Muntilan”. *Skripsi*. Yogyakarta: FE UNY.
- Islami, I.N. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (Stad) dengan Perpaduan Permainan Edukatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK Koperasi.Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi*. Yogyakarta: FE UNY.
- Nana Sudjana. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali pers, 2010, PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, W. dkk. (2016). Penerapan Model Talking stick Berbantuan Media Ular Tangga Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Ipa Siswa. *Skripsi*. Singaraja. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Wiriadmadja, R. (2007). *Model Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.